

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH  
SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Membangun Masyarakat yang  
Beradab Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh:**

**ZAKIYAH  
NIM. 1986206031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Sekolah Dasar" ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dengan masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 08 Juli 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



Zakiyah  
Nim. 1986206031

## ABSTRAK

**Zakiah, (2023) : Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Sekolah Dasar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS materi membangun masyarakat yang beradab dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial di kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 14 siswa dengan jumlah 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pada kegiatan pratindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 47 dengan ketuntasan klasikal sebesar 21%, meningkat pada siklus 1 pertemuan I dengan nilai rata-rata 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%, meningkat pada siklus 1 pertemuan II dengan nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan klasikal sebesar 57%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 pertemuan I yaitu 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79%, dan meningkat lagi pada siklus 2 pertemuan II yaitu sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri Sosial, Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial, Siswa Sekolah Dasar

## **ABSTRACT**

### ***Zakiyah, (2023): Application of the Social Inquiry Learning Model to Improve Social Problem-Solving Skills of Elementary School Students***

*This research was motivated by the low social problem-solving skills of students in social studies learning in class IV UPT SDN 001 Langgini. This study aims to improve students' social problem-solving skills in Social Studies learning material for building a civilized society by applying the Social Inquiry learning model in class IV UPT SDN 001 Langgini. This type of research is classroom action research (PTK). This research was conducted in 2 cycles. Each cycle is carried out in two meetings and four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were 14 grade IV students with 8 male students and 6 female students. Data collection techniques in this study are test techniques, observation, and documentation. The instruments used in this study were the learning objectives flow (ATP), teaching modules, test sheets, and observation sheets. The data analysis technique in this study is to use qualitative and quantitative data analysis techniques. Based on the results of the study it was concluded that in the pre-action activities, the class average value was 47 with classical completeness of 21%, increased in cycle 1 meeting I with an average value of 55 with classical completeness of 43%, increased in cycle 1 meeting II with a grade an average of 67 with a classical completeness of 57%. The class average score in cycle 2 meeting I was 76 with classical completeness of 79%, and it increased again in cycle 2 meeting II which was 86 with classical completeness of 93%. It can be concluded that applying the Social Inquiry learning model can improve the social problem-solving skills of class IV UPT SDN 001 Langgini.*

**Keywords:** *Social Inquiry Learning Model, Social Problem Solving Skills, Elementary School Students*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Sosial .....	12
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Sosial.....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial	16
4. Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial.....	18
a. Pengertian Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial .....	18
b. Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial .....	20
B. Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis Tindakan .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Setting Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian.....	27
D. Prosedur Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan PTK .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Deskripsi Pratindakan .....	38
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	40
1. Siklus I.....	41

a. Tahap Perencanaan Siklus I.....	41
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I.....	42
1) Siklus I Pertemuan I.....	42
2) Siklus I Pertemuan II.....	48
c. Tahap Observasi Siklus I.....	53
1) Aktivitas Guru Siklus I.....	54
2) Aktivitas Siswa Siklus I.....	55
3) Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus I.....	56
d. Tahap Refleksi Siklus I.....	59
2. Siklus II.....	60
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	61
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II.....	61
1) Siklus II Pertemuan I.....	61
2) Siklus II Pertemuan II.....	67
c. Tahap Observasi Siklus II.....	72
1) Aktivitas Guru Siklus II.....	72
2) Aktivitas Siswa Siklus II.....	73
3) Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus II.....	74
d. Tahap Refleksi Siklus II.....	77
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	79
D. Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Simpulan.....	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>205</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Keterampilan Pemecahan Masalah IPS Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini .....	5
Tabel 3.1 Alokasi Waktu PTK .....	26
Tabel 3.2 Kategori Keterampilan Pemecahan Masalah IPS Siswa.....	36
Tabel 3.3 Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal .....	36
Tabel 4.1 Nilai Pra-Tindakan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini .....	39
Tabel 4.2 Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Siklus I Pertemuan I .....	56
Tabel 4.3 Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Siklus I Pertemuan II .....	58
Tabel 4.4 Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Siklus II Pertemuan I .....	74
Tabel 4.5 Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Siklus II Pertemuan II.....	76
Tabel 4.6 Rekapitulasi Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Siklus I Dan Siklus II.....	79
Tabel 4.7 Perbandingan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Pra-Tindakan, Siklus I Dan II.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	25
Gambar 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	28
Gambar 4.1	Guru Mengajukan Pertanyaan Pembuka .....	43
Gambar 4.2	Guru Dan Siswa Melakukan Tanya Jawab.....	44
Gambar 4.3	Siswa Menceritakan Norma Yg Ada Di Rumah Dan Di Lingkungan Sekolah .....	44
Gambar 4.4	Guru Menjelaskan Materi Tentang Norma.....	45
Gambar 4.5	Siswa Mepresentasikan Hasil Diskusi .....	45
Gambar 4.6	Guru Membagikan Soal Evaluasi .....	46
Gambar 4.7	Siswa Mengamati Video Pembelajaran.....	49
Gambar 4.8	Guru Bertanya Jawab Dengan Siswa .....	50
Gambar 4.9	Guru Membagi Siswa Menjadi Tiga Kelompok .....	50
Gambar 4.10	Siswa Melakukan Kegiatan Eksplorasi .....	50
Gambar 4.11	Guru Membimbing Siswa Dalam Kegiatan Diskusi .....	51
Gambar 4.12	Guru Menyimpulkan Pembelajaran.....	51
Gambar 4.13	Observer Sedang Mengamati Guru Dan Siswa Pada Siklus I.....	54
Gambar 4.14	Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I .....	57
Gambar 4.15	Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II .....	59
Gambar 4.16	Siswa Mengamati Video Pembelajaran.....	63
Gambar 4.17	Guru Dan Siswa Melakukan Tanya Jawab.....	63
Gambar 4.18	Guru Memberikan Pemahaman Mengenai Video Pembelajaran .....	64
Gambar 4.19	Guru Membimbing Siswa Berdiskusi .....	64
Gambar 4.20	Guru Mengarahkan Siswa Membahas Materi Dalam Diskusi .....	64
Gambar 4.21	Guru Menyimpulkan Pembelajaran.....	65
Gambar 4.22	Siswa Mengamati Peraturan Di Lingkungan Sekitar .....	68
Gambar 4.23	Guru Dan Siswa Bertanya Jawab Terkait Materi Pembelajaran .....	68
Gambar 4.24	Guru Memberikan Menjelaskan Mengenai Peraturan Yang Ada Di Lingkungan Sekitar.....	69
Gambar 4.25	Guru Membimbing Siswa Dalam Berdiskusi .....	69
Gambar 4.26	Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	70
Gambar 4.27	Guru Menyimpilkan Pembelajaran.....	70
Gambar 4.28	Observer Sedang Mengamati Guru Dan Siswa Pada Siklus II .....	72
Gambar 4.29	Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I .....	75
Gambar 4.30	Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II.....	77



Gambar 4.31 Grafik Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Pra-Tindakan, Siklus I Dan Siklus II ..... 81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Nilai Pratindakan Ketercapaian Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sosial IPS Kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini Tahun Ajaran 2022/2023 .....	95
Lampiran 2 Rubrik Penskoran Butir Soal Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS .....	96
Lampiran 3 Capaian Pembelajaran Siklus 1 .....	97
Lampiran 4 Capaian Pembelajaran Siklus 2 .....	102
Lampiran 5 Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar .....	107
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	127
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	135
Lampiran 8 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial .....	159
Lampiran 9 Kunci Jawaban.....	172
Lampiran 10 Lembar Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa .....	178
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	196
Lampiran 12 Hasil Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa ..	200
Lampiran 13 Rekapitulasi Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial .....	204
Lampiran 14 Dokumentasi.....	205

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam mencapai kelangsungan hidup manusia dan perkembangan suatu bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Hasbullah (dalam Santi & Rahmawati, 2016:63) Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membelajarkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan adalah usaha mengarahkan potensi kehidupan manusia berupa kecakapan dasar dan kehidupan pribadi sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan lingkungan alam sedemikian rupa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab.

Menurut Severin dan Tankard (dalam Bambang, 2014:1154), “Model merupakan struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014:74).

Menurut Saefuddin & Berdiati (dalam Julaeha & Erihardiana, 2022:136) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”. Menurut Sukmadinata & Syaodih (dalam Julaeha & Erihardiana, 2022:136) model pembelajaran adalah “suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik”.

Model pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan maksud khusus, yaitu mengajarkan informasi, konsep-konsep, cara berpikir dan studi tentang nilai-nilai sosial dengan memberi tugas-tugas yang menggabungkan aspek kognitif dan sosial (Nurlaili, 2015:210). Keterampilan pemecahan masalah sosial adalah suatu kemampuan atau perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai sesuatu hal atau peristiwa sosial dengan tujuan untuk menemukan solusi penyelesaian yang tepat (Widodo, 2014).

Menurut Susanto (dalam Astuti, 2020:36) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang harus dikaji dan dianalisis berdasarkan fakta dan data yang ditemukan dari berbagai sumber, oleh karena itu IPS sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak sekolah dasar. Mata pelajaran IPS merupakan bagian dari sistem pendidikan Indonesia yang

menuntut siswa untuk memiliki berbagai keterampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Permendiknas 22 tahun 2006 (dalam Rahmawati et al., 2020) bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan kemampuan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap perkembangan masyarakat sejak masa lalu dan masa kini. Tetapi kenyataannya dalam pembelajaran IPS dianggap terlalu sulit dipahami siswa dan bahkan banyak siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan wali kelas IV Ibu Vidurita Maharani, S.Pd untuk mengetahui dan menggali informasi tentang

pembelajaran IPS di kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini pada tanggal 3 Maret 2023 diketahui bahwa kurangnya keterampilan siswa memecahkan masalah sosial. Keterampilan memecahkan masalah sosial yang dimaksud adalah keterampilan pemecahan masalah sosial dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga kurang mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan diskusi, dan mempresentasikan hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan kurang aktifnya proses pembelajaran karena sebagian siswa sibuk pada kegiatan yang lainnya seperti bermain dengan temannya, dan sibuk pada kegiatan selain mengikuti pelajaran.

Peneliti melihat siswa belum mampu mencari dan memahami masalah, bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai masalah sosial yang dipelajari siswa belum mampu menyebutkan permasalahan. Siswa belum mampu menyusun strategi penyelesaian masalah, bahwa pada saat pembelajaran siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan jelas. Siswa belum mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah. Siswa belum mampu mengevaluasi hasil dimana siswa belum mampu mengungkapkan hasil dari solusi yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan pemecahan masalah sosial siswa sangat rendah, oleh karena itu siswa dianggap lemah dalam mencari dan memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian masalah, menguraikan solusi penyelesaian masalah dan mengevaluasi hasil, dimana keempat hal tersebut merupakan indikator penting

dalam pemecahan masalah sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai yang tertera dari rekapitulasi siswa pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Awal Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT**  
**SD Negeri 001 Langgini**

No.	Indikator	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Belum Tuntas		Jumlah Seluruh Siswa
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
1.	Mencari dan Memahami masalah	6	43%	8	57%	14
2.	Menyusun strategi penyelesaian masalah	4	29%	10	71%	14
3.	Menguraikan solusi penyelesaian masalah	4	29%	10	71%	14
4.	Mengevaluasi hasil	2	14%	12	86%	14

(Sumber: Observasi, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa dari 14 siswa hanya 6 orang siswa sudah mampu mencari dan memahami masalah dan 8 orang siswa belum mampu mencari dan memahami masalah. Siswa harus memahami terlebih dahulu masalah yang sedang dihadapi, dengan dapat memahami masalah terlebih dahulu siswa akan dapat menyelesaikan masalahnya. Selanjutnya dari 14 siswa hanya 4 orang siswa sudah mampu menyusun strategi penyelesaian masalah dan 10 orang siswa belum mampu menyusun strategi penyelesaian masalah walaupun sudah diberikan stimulus. Menyusun strategi penyelesaian masalah yaitu dengan mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Dari 14 siswa hanya 4 orang siswa sudah mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah sesuai rencana dan 10 orang siswa belum mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah. Terakhir mengevaluasi hasil hanya 2 orang siswa sudah

mengevaluasi hasil dan 12 orang siswa belum mengevaluasi hasil. Hasil dari rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan solusi yang mampu mengatasi permasalahan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa dalam mata pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial yang telah dijelaskan di atas. Pemilihan model ini untuk keterampilan pemecahan masalah sosial dikarenakan model ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sosial. Model Inkuiri Sosial dalam pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan penerapan model ini akan mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial pada siswa yang sangat memfokuskan pada sifat membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sosial karena pendidik berperan sebagai fasilitator dan siswa ditempatkan sebagai subjek belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa UPT SD Negeri 001 Langgini”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan diskusi, dan mempresentasikan hasil belajar siswa;
2. Kurangnya kemampuan siswa mencari dan memahami masalah;
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguraikan solusi penyelesaian masalah;
4. Siswa belum mampu mengevaluasi hasil dimana siswa belum mampu mengungkapkan hasil dari solusi yang diberikan;
5. Kurang aktifnya proses pembelajaran karena sebagian siswa sibuk pada kegiatan yang lainnya seperti bermain dengan temannya dan sibuk pada kegiatan selain mengikuti pelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SD Negeri 001 Langgini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SD Negeri 001 Langgini?

3. Bagaimana penerapan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa UPT SD Negeri 001 Langgini?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SD Negeri 001 Langgini;
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SD Negeri 001 Langgini;
3. Penerapan model Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa UPT SD Negeri 001 Langgini.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi siswa/I sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SD Negeri 001 Langgini dengan menggunakan model Inkuiri Sosial.

### b. Bagi guru

Menjadi salah satu acuan model pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dan menambah pengetahuan dalam mengelola pelaksanaan belajar mengajar di kelas.

### c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran IPS dan memberikan tambahan referensi model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di UPT SD Negeri 001 Langgini yaitu model Inkuiri Sosial.

### d. Bagi penelitian

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru profesional dan bertambahnya ilmu pengetahuan penulis dalam berbagai aspek ilmiah.

### e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan model yang sama, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada materi dan kelas yang berbeda.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pengertian dan penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka penulis perlu memberi batasan pengertian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

### **2. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Inkuiri dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inquiry* yang berarti pertanyaan atau pemeriksaan, dan penyelidikan. Model pembelajaran Inkuiri Sosial adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan seluruh potensi dan keterampilan siswa dalam rangka mengkaji, menilai, mempelajari, mencari dan menganalisis segala jenis benda, manusia, dan peristiwa secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa mampu menemukan sendiri makna dari materi pelajarannya.

### 3. Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial

Keterampilan pemecahan masalah sosial adalah suatu kemampuan atau perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai sesuatu hal atau peristiwa sosial dengan tujuan untuk menemukan solusi penyelesaian yang tepat.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Lahir et al., 2017:2) model adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Model merupakan suatu kerangka konseptual yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan (Tayeb, 2017). Menurut Severin dan Tankard (dalam Bambang, 2014:1154), “Model adalah struktur simbol dan aturan kerja yang diharapkan selaras dengan serangkaian poin yang relevan dalam struktur atau proses yang ada. Model sangat vital untuk memahami proses yang lebih kompleks”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Hanafy, 2014:74).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup semua aspek sebelum dan sesudah pembelajaran guru dan semua perangkat terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya pembelajaran Inkuiri Sosial sama dengan pembelajaran inkuiri. Perbedaannya terletak objek atau bidang ilmu yang

dikaji. Model Inkuiri Sosial lahir atas dasar para ilmuwan sosial yang mengadopsi model pembelajaran inkuiri menjadi Inkuiri Sosial. Permasalahan sosial yang kompleks mendorong manusia untuk mencoba mencari penyelesaian. Walaupun bidang kajian sosial bukan berarti sekedar tahu saja melainkan mendorong manusia untuk berpikir lebih dalam lagi. Dari situlah yang melatar belakangi timbulnya pembelajaran Inkuiri Sosial.

Model pembelajaran Inkuiri Sosial adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menggunakan seluruh potensi dan keterampilan siswa dalam rangka mengkaji, menilai, mempelajari, mencari dan menganalisis segala jenis benda, manusia, dan peristiwa secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga siswa mampu menemukan sendiri makna dari materi pelajarannya. Model pembelajaran ini melibatkan seluruh kemampuan dan keterampilan siswa. Keterampilan dan kemampuan siswa akan berkembang seiring dengan perkembangan pribadi siswa itu sendiri. Sifat dasar manusia yang selalu ingin tahu tentang segala hal menjadi sebab terciptanya model pembelajaran ini (Widodo, 2014).

Model pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan maksud khusus, yaitu mengajarkan informasi, konsep-konsep, cara berpikir dan studi tentang nilai-nilai sosial dengan memberi tugas-tugas yang menggabungkan aspek kognitif dan sosial (Nurlaili, 2015:210). Sedangkan menurut Sanjaya (Santi & Rahmawati, 2016:65) berpendapat bahwa model pembelajaran Inkuiri Sosial

merupakan model pembelajaran dari kelompok sosial subkelompok konsep masyarakat. Subkelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk membelajarkan anggota masyarakat ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakatnya.

Menurut Suryani (dalam Nurlaili, 2015:210) model pembelajaran Inkuiri Sosial memberikan kesempatan pada siswa untuk menggali sendiri potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman langsung dialami oleh siswa, akan meningkatkan pemahaman konsep siswa itu sendiri, membuat pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada teori saja.

Menurut Sapriya (Nurlaili, 2015:210) tujuan model pembelajaran Inkuiri Sosial diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah sosial sehingga mereka perlu memperoleh kehidupan yang lebih baik. Untuk itu model pembelajaran Inkuiri Sosial sebaiknya memberikan prioritas atau memfokuskan pada masalah-masalah praktis kemasyarakatan. Ada tiga karakteristik penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial: (1) adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas; (2)



adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri; dan (3) penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis (Ritiau & Salamor, 2016:45).

Berdasarkan pengertian yang telah diberikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada pengalaman siswa yang menekankan kepada proses pemecahan masalah sosial melalui pengujian hipotesis yang didasarkan kepada fakta. Hal ini berarti dengan Inkuiri Sosial siswa dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban atau kesimpulan dari pertanyaan yang dipermasalahkan.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Sosial**

Menurut Wena (dalam Santi & Rahmawati, 2016:66) langkah-langkah pembelajaran Inkuiri Sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Orientasi (*Orientation*): guru membantu siswa menjadi peka dan membantu untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap permasalahan sosial.
- b. Pengembangan hipotesis (*hypothesis*): mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.
- c. Definisi (*definition*): membuat definisi istilah atau konsep yang jelas tentang masalah yang akan dipecahkan.
- d. Eksplorasi (*exploration*): memperluas hipotesis yang telah dilakukan.
- e. Pengumpulan bukti dan fakta (*evidencing*): pertanyaan dijawab dan hipotesis diuji dengan bukti dan fakta yang dikumpulkan.

- f. Generalisasi (*generalization*): pengungkapan penyelesaian masalah yang dipecahkan.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan karena model ini memiliki beberapa kelebihan walaupun di lain sisi ada beberapa kelemahannya menurut Sanjaya (Herawati, 2021:42). Kelebihannya sebagai berikut:

- a. Merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna;
- b. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- c. Merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- d. Kelebihan lainnya yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahannya meliputi berikut ini:

- a. Sulitnya mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran ini;

- b. Sulitnya dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar;
- c. Memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Trianto dalam Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (Sundari & Nurchoiriyah, 2021:47) kelebihan model pembelajaran Inkuiri Sosial adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran berpusat pada diri pembelajar;
- b. Dalam proses belajar inkuiri, pembelajar tidak hanya belajar konsep dan prinsip, tetapi juga mengalami proses belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu;
- c. Pengajaran inkuiri dapat membentuk *self concept* (konsep diri);
- d. Dapat memberi waktu kepada pembelajar untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi;
- e. Dapat menghindarkan pembelajar dari cara-cara belajar tradisional yang bersifat membosankan.

Sedangkan kelemahannya adalah :

- a. Diperlukan kesiapan mental untuk cara belajar;
- b. Lebih mengutamakan dan mementingkan pengertian, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis;

- c. Ada kesan dananya terlalu banyak, lebih-lebih kalau penemuannya kurang berhasil, hanya merupakan suatu pemborosan belaka.

#### **4. Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial**

##### **a. Pengertian Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial**

Keterampilan merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Menurut Syah (dalam Nupita, 2013:5), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Amirullah dan Budiyono (dalam Eliya, 2021:519) menjelaskan bahwa “Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan”. Menurut Gordon (dalam Sulistyowati, 2019:2) Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, keterampilan adalah kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi ahli serta profesional di bidang tertentu.

Menurut Rich dan Bonner (dalam Santoso et al., 2019:5) bahwa pemecahan masalah sosial “ merupakan bagian dari kompetensi sosial

sebagai hasil dari interaksi yang kompleks antar siswa dan lingkungan”. Sumarno (dalam Nurfatanah et al., 2018:549) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah proses untuk menyelesaikan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal. Ahmad (dalam Santi & Rahmawati, 2016:67) menjelaskan bahwa pemecahan masalah meliputi usaha menemukan cara yang sesuai untuk mencapai suatu tujuan yaitu masalah yang sedang dihadapi.

Pada dasarnya keterampilan pemecahan masalah sosial akan melibatkan potensi akal dan otot. Potensi akal digunakan seseorang untuk memikirkan bagaimana caranya pemecahan masalah sosial yang paling tepat. Sedangkan potensi otot akan digunakan seseorang untuk merealisasikan hasil dari pemikiran menemukan penyelesaian. Dengan kata lain bahwa seseorang ketika sudah menemukan ide penyelesaian yang tepat pasti akan berupaya untuk mewujudkannya dalam sebuah tindakan. Keterampilan pemecahan masalah sosial adalah suatu kemampuan atau perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai sesuatu hal atau peristiwa sosial dengan tujuan untuk menemukan solusi penyelesaian yang tepat (Widodo, 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi

yang sesuai dengan keadaan untuk mencari cara yang tepat dalam menemukan solusi penyelesaian untuk mencapai suatu tujuan (menyelesaikan suatu masalah).

**b. Indikator Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial**

Indikator keterampilan pemecahan masalah sosial menurut Sapriya (dalam Santi & Rahmawati, 2016:67) antara lain:

1. Mengenal adanya masalah;
2. Mencari alternatif pendekatan untuk memecahkan masalah;
3. Memilih dan menerapkan pendekatan- pendekatan;
4. Mencapai solusi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Keterampilan pemecahan masalah memiliki indikator yang menentukan berhasil tidaknya siswa menyelesaikan masalah sosial, sebagaimana yang telah dijelaskan Hamiyah dan Jauhar (dalam Nurlaili, 2015: 211) indikator pemecahan masalah, terdiri dari: (1) mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan masalah; (3) merencanakan penyelesaian masalah; (4) menyelesaikan masalah sesuai rencana; (5) mengevaluasi hasil.

Menurut (Istianti et al., 2022:1660) indikator keterampilan pemecahan masalah sosial siswa yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan solusi; (3) memilih solusi bersama; (4) mengevaluasi.

Menurut (Widodo, 2014) indokator keterampilan pemecahan masalah sosial yaitu:

- 1) Mencari dan memahami masalah, siswa mampu menyebutkan permasalahan;
- 2) Menyusun strategi penyelesaian masalah, siswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan jelas dan mudah dipahami;
- 3) Menguraikan solusi penyelesaian masalah; siswa mampu menjelaskan terkait solusi yang diberikan;
- 4) Mengevaluasi hasil, siswa mampu menyebutkan hasil dari solusi yang diberikan.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, maka peneliti akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh (Widodo, 2014) yaitu:

- (1) mencari dan memahami masalah;
- (2) menyusun strategi penyelesaian masalah;
- (3) menguraikan solusi penyelesaian masalah;
- (4) mengevaluasi hasil.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Santi dan Rini Rahmawati (2016), jurusan PGSD Universitas Almuslim dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Materi Pelestarian Lingkungan Di Kelas V SD N 8 Peusangan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 8 Peusangan pada materi pelestarian lingkungan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,01 > 1,68$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan pemecahan masalah dengan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada materi pelestarian lingkungan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V.A sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Inkuiri Sosial ( $\bar{x}_1 = 35$  dan  $\bar{x}_2 = 85$ ) dan siswa kelas V.B tanpa adanya perlakuan ( $\bar{x}_2 = 34$  dan  $78$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyatun Nurlaili dan Ganes Gunansyah (2015), jurusan PGSD Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN Sambikerep V Surabaya dengan analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel ( $-4,096 < -2,006$ ) dan nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan dari uji N-Gain hasil rata-rata nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 0,58 dan kelas kontrol sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan pemecahan masalah sosial siswa antara kelas yang



menerapkan model pembelajaran Inkuiri sosial dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amir Pada (2020), jurusan PGSD Universitas Negeri Makassar dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 84 Kota Pare-pare”.

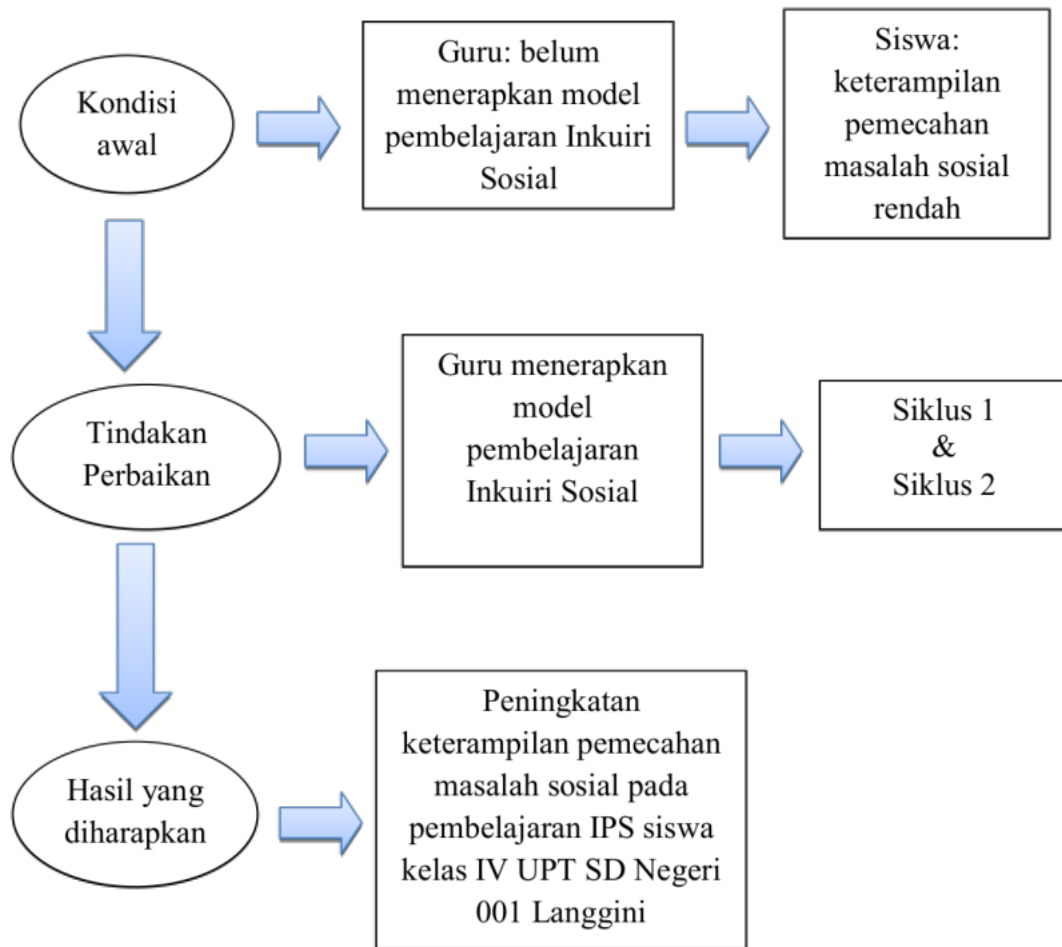
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I bahwa terdapat 12 siswa memperoleh nilai baik (76-100%), 11 siswa memperoleh nilai cukup (60-75%), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang (0 - 59%). Dari hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73,47 jika dikonversi dengan kriteria keberhasilan maka nilai tersebut dikategorikan baik (B). Sedangkan pada siklus II yaitu 21 siswa yang memperoleh nilai baik (76-100%), 2 siswa yang memperoleh nilai cukup (60-75%), dan yang memperoleh nilai kurang (0-59%) tidak ada siswa. Data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 91% dengan kategori baik (B), yang berarti sudah mencapai target KKM 75. Kesimpulan penelitian yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model Inkuiri Sosial pada Sekolah Dasar Negeri No. 84 Kota Pare-pare.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dengan penulis adalah sama-sama menggunakan model Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS. Sedangkan perbedaan beberapa penelitian di

atas dengan penulis yaitu penulis lebih menekankan pada proses atau cara memecahkan masalah sosial tersebut. Siswa dituntut aktif, kreatif untuk menganalisis masalah, menyusun strategi penyelesaian masalah, dan pelaksanaannya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini pada mata pelajaran IPS.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pada kondisi awal siswa kelas IV masih kurang dalam keterampilan pemecahan masalah sosial. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah dari soal yang diberikan oleh guru dan siswa kesulitan saat menerima soal yang berbeda dari penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan memecahkan masalah sosial, yaitu model pembelajaran Inkuiri Sosial. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial, yaitu : 1) orientasi; 2) pengembangan hipotesis; 3) definisi; 4) eksplorasi; 5) pengumpulan bukti dan fakta; 6) generalisasi. Dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial hasil yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan pemecahan masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dari kajian teori dan kerangka pemikiran seperti yang diungkapkan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dapat Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial pada Pembelajaran IPS Siswa UPT SD Negeri 001 Langgini.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

Adapun *setting* penelitian ini terdiri dari tempat dan waktu yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berikut uraiannya:

1. Tempat penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini. Alasan pemilihan tempat penelitian karena terdapat masalah pada keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 selama  $\pm$  6 bulan (Februari-Juli). Adapun alokasi waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1  
Alokasi Waktu PTK**

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan judul						
2.	Bimbingan proposal						
3.	Seminar proposal						
4.	Perbaikan proposal penelitian						
5.	Penelitian						
6.	Bimbingan bab IV dan V						
7.	Ujian sidang skripsi						

#### B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa dan siswi kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini karena keterampilan pemecahan masalah sosial siswa/I kelas IV masih rendah.

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

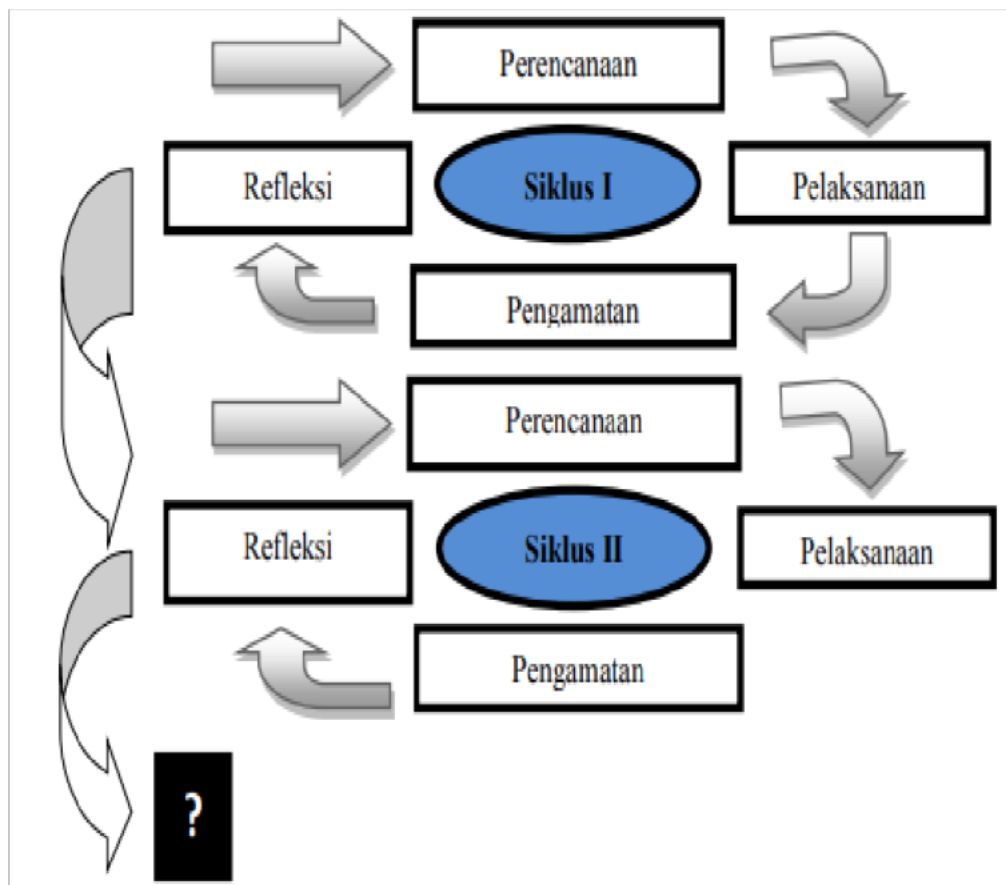
1. Guru praktik pada kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini;
2. Observer I yaitu wali kelas IV;
3. Observer II yaitu teman sejawat;
4. Kepala sekolah UPT SD Negeri 001 Langgini.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Room Research*, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Menurut Suharsimi, dkk (Mustainah et al., 2022:23), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan kelas yang akan diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa kelas IV UPT SD Negeri 001 Langgini.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen atau tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 3.1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2017:42)**

## 1. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Tahapan perencanaan pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Menetapkan waktu penelitian dan subjek penelitian;
2. Diskusi dengan guru mengenai kompetensi yang akan diajarkan dengan menggunakan model Inkuiri Sosial;
3. Membuat modul ajar dengan menggunakan model Inkuiri Sosial;
4. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran;
5. Menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
6. Menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial.

### b. Tahap pelaksanaan atau tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan tindakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan modul ajar dengan penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### c. Tahap Pengamatan

Tahap Pengamatan merupakan teknik yang digunakan untuk

mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti. Peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran IPS menggunakan model Inkuiri Sosial. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah sosial siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model Inkuiri Sosial. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Guru kelas IV sebagai pengamat aktivitas guru dan teman sejawat sebagai pengamat aktivitas siswa.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan



untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal essay. Dengan adanya tes ini, maka akan diketahui keterampilan pemecahan masalah sosial melalui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

##### **2. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Sosial.

##### **3. Dokumentasi**

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan

memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran dalam penerapan model Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS. Selain foto dan video, dokumentasi dalam penelitian ini berupa data sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan data siswa.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik maka perlu dipersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang perlu dipersiapkan adalah:

##### **1. Perangkat pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)**

Alur tujuan pembelajaran merupakan serangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase

dan sesuai dengan urutan pembelajaran dari awal hingga akhir fase.

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang dirancang secara sempurna dan sistematis sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Lembar Tes

Adapun lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir soal essay yang dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang keterampilan pemecahan masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa yang berisi tentang soal berdasarkan indikator yang akan dicapai sehingga kualitas keterampilan pemecahan masalah sosial pada pembelajaran IPS siswa dapat diketahui.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, observer akan mengisi lembaran observasi yang mencatat kegiatan peneliti dari awal sampai akhir dalam penyajian materi pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial;

2) Aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

b. Lembar Tes

Tes keterampilan pemecahan masalah sosial dilakukan dengan cara siswa mengerjakan soal pemecahan masalah sosial yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pelajaran. Cara mengumpulkan tes yaitu dengan cara mengumpulkan hasil jawaban siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai profil sekolah, data guru, data siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Menurut (Moleong, 2018), analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan ataupun tertulis yang dicermati oleh peneliti. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan model Inkuiri

Sosial. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif.

## 2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar IPS setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun klasikal.

### a. Ketuntasan individual keterampilan pemecahan masalah sosial

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, keterampilan pemecahan masalah sosial siswa akan diberikan berupa butir soal essay setiap akhir pertemuan pembelajaran.

Untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah sosial IPS siswa melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Ket:

Dengan P sebagai nilai akhir

Nilai keterampilan pemecahan masalah sosial yang diperoleh dari perhitungan kemudian dikualifikasikan sesuai dengan tabel 3.2 tentang kategori keterampilan pemecahan masalah sosial IPS siswa berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Keterampilan Pemecahan Masalah sosial Siswa**

Persentase Nilai	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
<60	Sangat Kurang

(Sumber: Mawaddah dan Anisah (Maesari et al., 2019))

b. Ketuntasan Klasikal

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya telah mencapai KKM yaitu 70 atau nilainya lebih tinggi dari KKM. Menurut Wardhani (Maesari et al., 2019), apabila ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal telah tercapai dengan baik. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal siswa, sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada tabel 3.3 tentang interval kategori kriteria ketuntasan klasikal sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal**

Persentase Interval	Kategori
90 – 100%	Sangat Baik
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
60 -69%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

(Sumber: Wardhani (Maesari et al., 2019) )

## **H. Indikator Keberhasilan PTK**

Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial sudah mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu dengan nilai lebih dari atau sama dengan 70. Siswa dapat dan berhasil memecahkan permasalahan sosial jika siswa dapat memenuhi aspek dalam menyelesaikan masalah sosial, yaitu: a) siswa mampu mencari dan memahami masalah, b) siswa mampu menyusun strategi penyelesaian masalah yang baik, c) siswa mampu menguraikan solusi, d) siswa mampu mengevaluasi hasil dari penyelesaian masalah.

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus, secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas dengan interval  $\geq 80-89\%$  dengan kategori baik maka penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus dapat dihentikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan (tindakan). Peneliti berkolaborasi dengan wali kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang bernama Ibu Vidurita Maharani, S.Pd dan teman sejawat yang bernama Maya, Restya Safitri dan Waidatun. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar, wali kelas IV UPT SDN 001 Langgini berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawat berperan sebagai observer aktivitas siswa. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data pratindakan yang diperoleh dari hasil soal evaluasi peningkatan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada mata pelajaran IPS materi membangun masyarakat yang beradab di kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan pemecahan masalah sosial siswa mata pelajaran IPS, siswa kesulitan dalam memecahkan masalah sosial yang diberikan oleh guru.

Permasalahan lain juga disebabkan karena siswa juga kurang mengungkapkan pendapat, mengkomunikasikan diskusi, mempresentasikan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan kurang aktifnya proses pembelajaran karena sebagian siswa sibuk pada kegiatan yang lainnya seperti bermain dengan temannya, dan sibuk pada kegiatan selain mengikuti pelajaran. Peneliti melihat siswa belum mampu mencari dan memahami masalah, bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan mengenai masalah sosial yang dipelajari siswa belum mampu menyebutkan permasalahan. Siswa belum mampu dalam



menyusun strategi penyelesaian masalah, bahwa pada saat pembelajaran siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah dengan jelas. Siswa belum mampu menguraikan solusi penyelesaian masalah. Siswa belum mampu mengevaluasi hasil dimana siswa belum mampu mengungkapkan hasil dari solusi yang diberikan. Adapun nilai pratindakan siswa yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi kategori nilai sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Nilai siswa pratindakan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Nilai Pra-Tindakan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	0
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	70-79	1
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	11
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>660</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>47</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>21%</b>	<b>3</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>79%</b>	<b>11</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yaitu terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu siswa dengan inisial nama DTZ dan MDA, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu siswa dengan inisial nama DAR, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, dan terdapat 11 orang siswa yang memperoleh rentang < 60 dengan kategori sangat kurang yaitu siswa dengan

inisial nama AD, IFE, MAH, MH, RRR, RA, RAC, SYA, ZF, ZNN dan SS. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu  $< 70$  Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 3 orang siswa.

Berdasarkan data nilai tes pratindakan dapat diketahui nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 47 dan persentase ketuntasan belajar 21%. Sehingga hasil dari pratindakan sangat jauh dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%. Dengan hasil pratindakan itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi membangun masyarakat yang beradab dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini. Pada materi ini, peneliti menetapkan KKM 70 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial dan sesudah diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap siswa kelas IV UPT SD 001 Langgini. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini diikuti oleh 14 orang siswa namun terdapat satu orang siswa dengan inisial AD dianggap merupakan data rusak

karena tidak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dalam tindakan kelas ini sampai pada saat peneliti melakukan perbaikan dikarenakan siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah sosial sesuai dengan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial yaitu mencari dan memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian masalah, menguraikan solusi penyelesaian masalah dan mengevaluasi hasil.

### **1. Siklus I**

Siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023, dan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjabarannya:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan: 1) Alur tujuan pembelajaran (ATP), pada siklus I pertemuan I guru menyiapkan ATP pada materi norma dan siklus I pertemuan II guru menyiapkan ATP pada materi adat istiadat (terlampir); 2) Modul ajar, pada siklus I pertemuan I guru menyiapkan modul ajar pada materi norma dan siklus I pertemuan II guru menyiapkan modul ajar pada materi adat istiadat (terlampir); 3) Menyiapkan instrumen lembar

observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir); 4) Menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial (terlampir).

## **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **1) Siklus 1 Pertemuan I**

Pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam satu minggu dengan 2 jam setiap pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Mei 2023 pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SDN 001 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, diantaranya:

#### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal ini diawali dengan guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian. Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak ibu semua”.
- S : “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh ibu”.
- G : “Bagaimana kabarnya hari ini?”
- S : “Alhamdulillah, luar biasa allahuakbar”.
- G : “Sebelum memulai pembelajaran hari ini, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing teman-temannya untuk berdo’a bersama”.
- S : “(Siswa berdo’a bersama)”
- G : “Ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian yang akan kita lakukan pada pertemuan kali ini”.
- S : “Baik bu” (*Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian*).

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan pembuka, misalnya hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib? (**Langkah 1 Orientasi**).



**Gambar 4.1**  
**Guru mengajukan pertanyaan pembuka**

Selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan tanya jawab singkat untuk mengajak siswa mengenal konsep norma dan peraturan di rumah (**Langkah 2 Pengembangan hipotesis**).



**Gambar 4.2**  
**Guru dan siswa melakukan Tanya jawab**

Siswa diminta untuk menceritakan norma yang ada di rumah dan mengamati norma di lingkungan sekolah lalu kemudian siswa diberi kesempatan untuk menceritakan norma di lingkungan sekolah (**Langkah 3 Definisi**).



**Gambar 4.3**  
**Siswa menceritakan norma yg ada di rumah dan di lingkungan sekolah**

Guru memberikan pemahaman mengenai pengertian norma. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok yang mana terdiri dari 3 kelompok dan siswa kemudian berdiskusi mengenai permasalahan sosial terkait norma dalam masyarakat. (**Langkah 4 Eksplorasi**).



**Gambar 4.4**  
**Guru menjelaskan materi tentang norma**

Setelah berdiskusi siswa menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan dan lisan (**Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta**).



**Gambar 4.5**  
**Siswa mempresentasikan hasil diskusi**

Guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait materi norma dalam masyarakat. Guru bertanya apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi yang dijelaskan. Jika sudah paham kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mengisi jawaban siswa mengumpulkannya kepada guru (**Langkah 6 Generalisasi**).



**Gambar 4.6**  
**Guru membagikan soal evaluasi**

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Baiklah anak-anak, sebelum kita memulai pembelajaran ibu ingin bertanya apakah yang membuat manusia hidup dan rukun dan tertib?”
- S : “Aturan bu, peraturan bu, norma bu”.
- G : “Betul sekali, kita hidup rukun dan tertib karena adanya aturan/norma. Nah apa sajakah norma yang ada di rumah?”
- S : “Membersihkan tempat tidur bu, tidak boleh begadang bu, dan kita harus menghormati orang tua bu”.
- G : “Iya betul. Nah sekarang silahkan amati norma di lingkungan sekolah kita, apa sajakah norma yang ada di sekolah?”
- S : “Harus piket bu, tidak boleh mencontek bu dan kita juga harus menghormati guru”
- G : “Iya betul sekali yang anak-anak ibu sampaikan. Norma adalah aturan atau adat kebiasaan dan/atau hukum yang berlaku di lingkungan sekitar kita”. (*Siswa mendengarkan guru menjelaskan*) “paham semuanya?”
- S : “Paham bu”
- G : “Jika sudah paham ibu akan membagi menjadi 3 kelompok kita akan berdiskusi mengenai permasalahan sosial terkait norma di masyarakat”.
- S : “(*Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing*)”
- G : “Sudah selesai? Baiklah silahkan presentasikan hasil diskusinya dimulai dari kelompok 1”.
- S : “(*Siswa mempresentasikan hasil diskusinya*)”



- G : “Kesimpulan pembelajaran kita hari ini adalah terdapat 4 jenis norma yaitu norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan dan norma hukum”. *(Setelah itu guru membagikan soal evaluasi).*
- S : “*(Siswa mengerjakan soal evaluasi).*”

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini diawali dengan siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Misalnya “apa hal menarik yang kalian pelajari hari ini? Dan bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”. Selanjutnya guru menjelaskan aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Hal menarik apa yang kalian pelajari hari ini? Dan bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”.
- S : “Norma bisa membuat kita hidup rukun dan tertib bu dan kami merasa sangat senang bu”.
- G : “Baiklah adapun pembelajaran kita selanjutnya adalah tentang adat istiadat, silahkan pelajari di rumah ya”.
- S : “*(Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya)*”.
- G : “Baiklah ketua kelas silahkan pimpin do’a dan siapkan”.
- S : “*(Siswa berdo’a bersama)*”

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun guru, namun masih

terlihat ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru.

## 2) Siklus I Pertemuan II

Pertemuan II siklus I dilaksanakan hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dimulai dari jam 08.05 s/d 09.15 WIB. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II, diantaranya:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak ibu semua".  
 S : "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh ibu".  
 G : "Bagaimana kabarnya hari ini?"  
 S : "Alhamdulillah, luar biasa allahuakbar".  
 G : "Sebelum memulai pembelajaran hari ini, ketua kelas

dipersilahkan untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing teman-temannya untuk berdo'a bersama".

S : "(*Siswa berdo'a bersama*)"

G : "Ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian yang akan kita lakukan pada pertemuan kali ini".

S : "Baik bu" (*Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian*).

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta untuk mengamati video mengenai contoh adat dan istiadat dalam masyarakat (**Langkah 1 Orientasi**).



**Gambar 4.7**

**Siswa mengamati video pembelajaran**

Selanjutnya setelah mengamati video guru kemudian mengajukan pertanyaan, misalnya "apa yang kamu ketahui mengenai adat istiadat tersebut? Berasal dari mana adat istiadat tersebut? Mengapa adat istiadat tersebut dilakukan di masyarakat?" (**Langkah 2 Pengembangan hipotesis**).



**Gambar 4.8**  
**Guru bertanya jawab dengan siswa**

Guru memberikan pemahaman mengenai pengertian adat istiadat. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok yang mana terdiri dari 3 kelompok (**Langkah 3 Definisi**).



**Gambar 4.9**  
**Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok**

Siswa melakukan kegiatan eksplorasi untuk mencari informasi mengenai masalah sosial terkait adat istiadat yang ada dalam masyarakat (**Langkah 4 Eksplorasi**).



**Gambar 4.10**  
**Siswa melakukan kegiatan eksplorasi**

Siswa kemudian mendiskusikan hasil yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dan lisan. Guru memandu kegiatan diskusi dengan berkeliling mengamati kegiatan masing-masing siswa. Guru juga membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan (**Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta**).



**Gambar 4.11**  
**Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi**

Guru menyimpulkan hasil diskusi dan mengulas kembali materi secara keseluruhan. Guru bertanya apakah siswa sudah paham atau belum terkait materi yang dijelaskan. Jika sudah paham kemudian siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Setelah selesai mengisi jawaban siswa mengumpulkannya kepada guru (**Langkah 6 Generalisasi**).



**Gambar 4.12**  
**Guru menyimpulkan pembelajaran**

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

G : “Baiklah anak-anak, sebelum kita memulai pembelajaran ibu akan menayangkan video pembelajaran, silahkan disimak ya”.

S : “*(Siswa mengamati video pembelajaran)*”.

G : “Setelah mengamati video pembelajaran tersebut apa yang kamu ketahui mengenai adat istiadat tersebut? Berasal dari mana adat istiadat tersebut? Mengapa adat istiadat tersebut dilakukan di masyarakat?”

S : “Adat istiadat adalah tata kelakuan atau kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Misalnya adat istiadat Ngaben berasal dari Bali. Adat istiadat dilakukan untuk melestarikan budaya kita bu”.

G : “Iya betul sekali yang anak-anak ibu sampaikan. *(Guru menjelaskan tentang adat istiadat)*. Jika sudah paham ibu akan membagi menjadi 3 kelompok kita akan berdiskusi mengenai masalah sosial terkait adat istiadat dalam masyarakat”.

S : “*(Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing)*”.

G : “Sudah selesai? Baiklah silahkan presentasikan hasil diskusinya dimulai dari kelompok 1”.

S : “*(Siswa mempresentasikan hasil diskusinya)*”

G : “Kesimpulan pembelajaran kita hari ini adalah ada berbagai macam adat istiadat di daerah kita yang harus kita lestarikan, karena jika tidak dilestarikan budaya tersebut akan hilang”. *(Setelah itu guru membagikan soal evaluasi)*.

S : “*(Siswa mengerjakan soal evaluasi)*”.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Misalnya “apa hal menarik yang kalian pelajari hari ini? Dan bagaimana perasaan anda setelah pembelajaran hari ini?”. Selanjutnya guru menjelaskan aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan

siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Hal menarik apa yang kalian pelajari hari ini? Dan bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”.
- S : “Adat istiadat yang ada di daerah kita harus kita lestarikan dan kami merasa sangat senang bu”.
- G : “Baiklah adapun pembelajaran kita selanjutnya adalah tentang peraturan tertulis dan tidak tertulis, silahkan pelajari di rumah ya”.
- S : “*(Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya)*”.
- G : “Baiklah ketua kelas silahkan pimpin do’a dan siapkan”.
- S : “*(Siswa berdo’a bersama)*”

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian siswa masih belum menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

### c. Tahap Observasi Siklus I

Observasi merupakan tahapan dimana peneliti mengamati aktivitas

yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (terlampir) yang diisi oleh wali kelas IV yaitu Ibu Vidurita Maharani, S.Pd dan lembar aktivitas siswa (terlampir) diisi oleh teman sejawat yaitu Maya, Restya Safitri dan Waidatun.



**Gambar 4.13**  
**Observer sedang mengamati guru dan siswa pada siklus I**

### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 dan pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dinilai sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yang



telah disusun guru. Namun guru masih sulit mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023 dan pertemuan II pada tanggal 19 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dinilai sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun guru. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi pertanyaan dari guru, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

### 3) Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus I

Keterampilan pemecahan masalah sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I pertemuan I diperoleh data hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

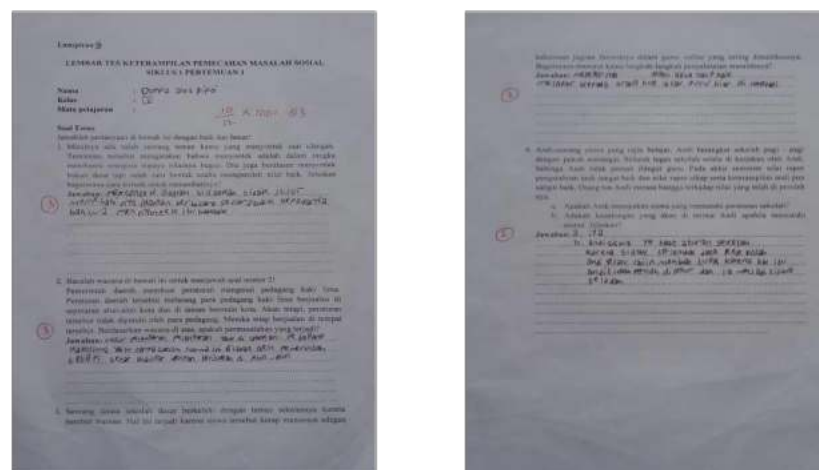
**Tabel 4.2**  
**Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus I Pertemuan I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	0
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	70-79	4
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	8
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>767</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>55</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>43%</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>57%</b>	<b>8</b>

*(Sumber: Hasil Tes, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab data siklus I pertemuan I yaitu terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu DAR dan MDA, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu DTZ, MAH, RAC, ZNN, terdapat 0

orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, terdapat 8 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai  $< 60$  yaitu AD, IFE, MH, RRR, RA, SYA, ZF, SS. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu  $< 70$ . Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 6 orang siswa. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada (Lampiran 12 Hal 200).



**Gambar 4.14**  
**Hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa siklus I pertemuan I**

Sedangkan hasil observasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

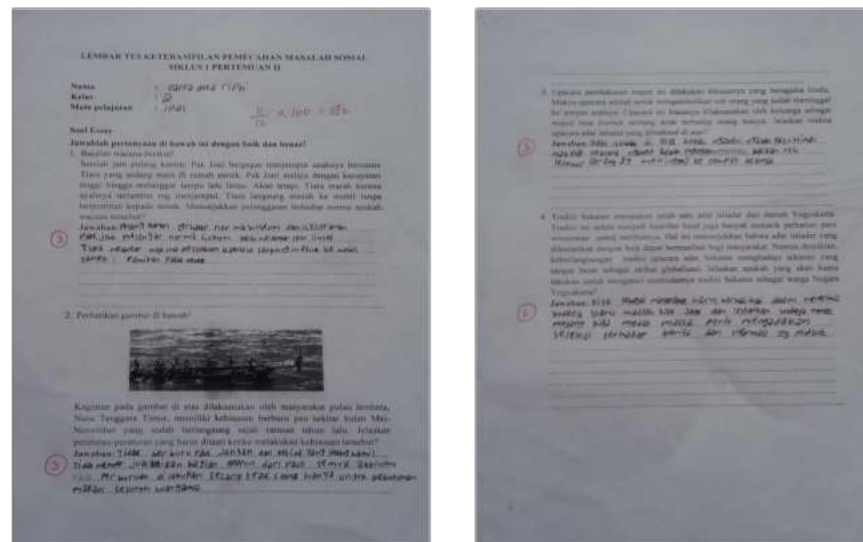
**Tabel 4.3**  
**Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas**  
**IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	2
2	Baik	80-89	2
3	Cukup	70-79	4
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	6
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>941</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>67</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>57%</b>	<b>8</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>43%</b>	<b>6</b>

*(Sumber: Hasil Tes, 2023)*

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab siklus I pertemuan II yaitu terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu DAR dan MDA, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu ZNN dan SS, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu DTZ, MAH, RAC, SYA, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, terdapat 6 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60 yaitu AD, IFE, MH, RRR, RA, ZF. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 6 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di

atas 70 sebanyak 8 orang siswa. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada (Lampiran 12 Hal 201).



**Gambar 4.15**  
**Hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa siklus I pertemuan II**

#### d. Tahap Refleksi Siklus I

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru serta teman sejawat, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki.

Masalah tersebut antara lain guru masih sulit mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial kepada siswa

agar dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Adapun permasalahan yang terdapat dari diri siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru berusaha agar siswa aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan mereka motivasi agar kepercayaan diri mereka meningkat sehingga dapat menyelesaikan soal pemecahan masalah sosial yang diberikan oleh guru.

Dari uraian di atas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada pembelajaran IPS sudah meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80% sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I. Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan

berlangsung ± selama 70 menit (2 x 35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I yaitu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini penjabarannya:

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu guru menyiapkan: 1) Alur tujuan pembelajaran (ATP), pada siklus II pertemuan I guru menyiapkan ATP pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis dan siklus II pertemuan II guru menyiapkan ATP pada materi contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis (terlampir); 2) Modul ajar, pada siklus II pertemuan I guru menyiapkan modul ajar pada materi peraturan tertulis dan tidak tertulis dan siklus II pertemuan II guru menyiapkan modul ajar pada materi contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis (terlampir); 3) Menyiapkan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir); 4) Menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial (terlampir).

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada

hari Rabu, tanggal 24 Mei 2023 pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SDN 001 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, diantaranya:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak ibu semua".  
 S : "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh ibu".  
 G : "Bagaimana kabarnya hari ini?"  
 S : "Alhamdulillah, luar biasa allahuakbar".  
 G : "Sebelum memulai pembelajaran hari ini, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing teman-temannya untuk berdo'a bersama".  
 S : "*(Siswa berdo'a bersama)*"  
 G : "Ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian yang akan kita lakukan pada pertemuan kali ini".  
 S : "Baik bu" *(Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian).*



b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta untuk mengamati video tentang contoh perilaku mematuhi aturan (**Langkah 1 Orientasi**).



**Gambar 4.16**  
**Siswa mengamati video pembelajaran**

Guru mengajukan pertanyaan terkait, misalnya “apa yang kamu pahami mengenai gambar atau video tersebut? Dimana aturan tersebut diberlakukan?” (**Langkah 2 Pengembangan hipotesis**).



**Gambar 4.17**  
**Guru dan siswa melakukan Tanya jawab**

Guru memberikan pemahaman mengenai video tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok (**Langkah 3 Definisi**).



**Gambar 4.18**

**Guru memberikan pemahaman mengenai video pembelajaran**

Siswa diminta berdiskusi dan mengutarakan pendapatnya (Langkah 4 Eksplorasi).



**Gambar 4.19**

**Guru membimbing siswa berdiskusi**

Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membahas materi masalah sosial terkait peraturan tertulis dan tidak tertulis (Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta).



**Gambar 4.20**

**Guru mengarahkan siswa membahas materi dalam diskusi**

Guru dan siswa menyimpulkan bersama terkait materi masalah sosial peraturan tertulis dan tidak tertulis. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk melihat keterampilan pemecahan masalah sosial siswa (**Langkah 6 Generalisasi**).



**Gambar 4.21**  
**Guru menyimpulkan pembelajaran**

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Baiklah anak-anak, sebelum kita memulai pembelajaran ibu akan menayangkan video pembelajaran, silahkan disimak ya”.
- S : “*(Siswa mengamati video pembelajaran)*”.
- G : “Setelah mengamati video pembelajaran tersebut apa yang kamu pahami mengenai video tersebut? Dimana aturan tersebut diberlakukan?”
- S : “Peraturan tertulis adalah ketentuan tertulis yang sudah disepakati untuk ditaati secara bersama sedangkan peraturan tidak tertulis adalah ketentuan yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan bu”.
- G : “Iya betul sekali yang anak-anak ibu sampaikan. *(Guru menjelaskan tentang peraturan tertulis dan tidak tertulis)*. Jika sudah paham ibu akan membagi menjadi 3 kelompok kita akan berdiskusi mengenai masalah sosial terkait peraturan tertulis dan tidak tertulis”. *(Guru mengarahkan siswa membahas materi dalam diskusi)*.
- S : “*(Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing)*”.
- G : “Sudah selesai anak-anak? Baiklah silahkan presentasikan hasil diskusinya dimulai dari kelompok 1”.

- S : *“(Siswa mempresentasikan hasil diskusinya)”*  
 G : “Kesimpulan pembelajaran kita hari ini adalah kita harus menaati setiap peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di lingkungan sekitar kita”. *(Setelah itu guru membagikan soal evaluasi).*  
 S : *“(Siswa mengerjakan soal evaluasi).*

#### c)Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini diawali dengan siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Misalnya “Apa hal baru yang kamu pelajari pada kegiatan kali ini?”. Bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”. Selanjutnya guru menjelaskan aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Apa hal baru yang kamu pelajari pada kegiatan kali ini?”. Bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”.  
 S : “Jika ada peraturan maka kita harus mematuhiya dan kami merasa sangat senang bu”.  
 G : “Baiklah adapun pembelajaran kita selanjutnya adalah tentang contoh peraturan tertulis dan tiak tertulis, silahkan pelajari di rumah ya”.  
 S : *“(Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya)”*.  
 G : “Baiklah ketua kelas silahkan pimpin do’a dan siapkan”.  
 S : *“(Siswa berdo’a bersama)”*

## 2) Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023 pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SDN 001 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran. Berikut ini penjabaran dari kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan II, diantaranya:

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Kemudian, ketua kelas menyiapkan kelas dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

G : "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh anak-anak ibu semua".

S : "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh ibu".

G : "Bagaimana kabarnya hari ini?"

S : "Alhamdulillah, luar biasa allahuakbar".

G : "Sebelum memulai pembelajaran hari ini, ketua kelas dipersilahkan untuk menyiapkan kelasnya dan membimbing teman-temannya untuk berdo'a bersama".

S : "(*Siswa berdo'a bersama*)"

G : "Ibu akan menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian yang akan kita lakukan pada pertemuan kali ini".

S : "Baik bu" (*Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan jenis penilaian*).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta mengamati peraturan di lingkungan sekitar (**Langkah 1 Orientasi**).



**Gambar 4.22**  
**Siswa mengamati peraturan di lingkungan sekitar**

Guru kemudian mengajukan pertanyaan, misalnya “apa yang kamu ketahui mengenai peraturan yang ada di lingkungan sekitar?” (**Langkah 2 Pengembangan hipotesis**).



**Gambar 4.23**  
**Guru dan siswa bertanya jawab terkait materi pembelajaran**

Guru memberikan pemahaman mengenai peraturan yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya siswa diminta untuk membentuk kelompok (**Langkah 3 Definisi**).



**Gambar 4.24**

**Guru memberikan penjelasan mengenai peraturan yang ada di lingkungan sekitar**

Siswa kemudian berdiskusi dan melakukan eksplorasi untuk mencari informasi terkait contoh permasalahan sosial dalam peraturan tertulis dan tidak tertulis dalam masyarakat (**Langkah 4 Eksplorasi**).



**Gambar 4.25**

**Guru membimbing siswa dalam berdiskusi**

Siswa mendiskusikan hasil informasi yang diperoleh, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan/lisan. Siswa selanjutnya mempresentasikannya di depan kelas (**Langkah 5 Pengumpulan bukti dan fakta**).



**Gambar 4.26**  
**Siswa mempresentasikan hasil diskusi**

Guru menyimpulkan hasil diskusi dan mengulas kembali materi secara keseluruhan. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru untuk melihat keterampilan pemecahan masalah sosial siswa (**Langkah 6 Generalisasi**).



**Gambar 4.27**  
**Guru menyimpulkan pembelajaran**

Berikut ini cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan dengan huruf G dan siswa disimbolkan dengan huruf S.

- G : “Baiklah anak-anak, silahkan amati lingkungan sekitar”.
- S : “*(Siswa mengamati lingkungan sekitar)*”.
- G : “Setelah mengamati lingkungan sekitar apa yang kamu ketahui mengenai peraturan yang ada di lingkungan sekitar?”.
- S : “Peraturan yang ada di lingkungan sekitar kita misalnya di sekolah kita tidak boleh datang terlambat, harus



mengikuti upacara bud an juga harus menghormati guru bu”.

G : “Iya betul sekali yang anak-anak ibu sampaikan. *(Guru menjelaskan tentang contoh peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di sekitr kita)*. Jika sudah paham ibu akan membagi menjadi 3 kelompok kita akan berdiskusi mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis”. *(Guru mengarahkan siswa membahas materi dalam diskusi)*.

S : “*(Siswa berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing)*”.

G : “Sudah selesai anak-anak? Baiklah silahkan presentasikan hasil diskusinya dimulai dari kelompok 1”.

S : “*(Siswa mempresentasikan hasil diskusinya)*”

G : “Kesimpulan pembelajaran kita hari ini adalah kita harus menaati setiap peraturan tertulis dan tidak tertulis yang ada di lingkungan sekitar kita”. *(Setelah itu guru membagikan soal evaluasi)*.

S : “*(Siswa mengerjakan soal evaluasi)*”.

#### c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diawali dengan siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Misalnya “Dampak apa yang kamu rasakan/lihat dengan adanya peraturan?”. Bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”. Selanjutnya guru menjelaskan aktivitas pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

G : “Dampak apa yang kamu rasakan/lihat dengan adanya peraturan?”. Bagaimana perasaan ananda setelah pembelajaran hari ini?”.

S : “Aku merasa nyaman bu karena lingkungan kita menjadi tertib dan kami merasa sangat senang bu”.

G : “Baiklah adapun pembelajaran kita selanjutnya adalah membahas soal-soal yang telah kita pelajari”.

- S : “(Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya)”  
 G : “Baiklah ketua kelas silahkan pimpin do’a dan siapkan”.  
 S : “(Siswa berdo’a bersama)”

### c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II ini juga dilakukan dengan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (terlampir) yang diisi oleh wali kelas IV yaitu Ibu Vidurita Maharani, S.Pd dan lembar aktivitas siswa (terlampir) diisi oleh teman sejawat yaitu Maya, Restya Safitri dan Waidatun.



**Gambar 4.28**

**Observer sedang mengamati guru dan siswa pada siklus II**

#### 1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 dan pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dinilai sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II

kegiatan pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial sudah baik dilakukan oleh guru. Guru sudah bisa mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru sudah menjelaskan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 dan siklus II pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dinilai sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hasil pengamatan observer pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa sudah sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka banyak yang di atas KKM walaupun ada satu orang yang belum tuntas.

### 3) Hasil Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Siklus II

Keterampilan pemecahan masalah sosial siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada siklus II dilaksanakan dan dinilai juga oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik yang telah diberi izin oleh guru kelas. Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II pertemuan I diperoleh data hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

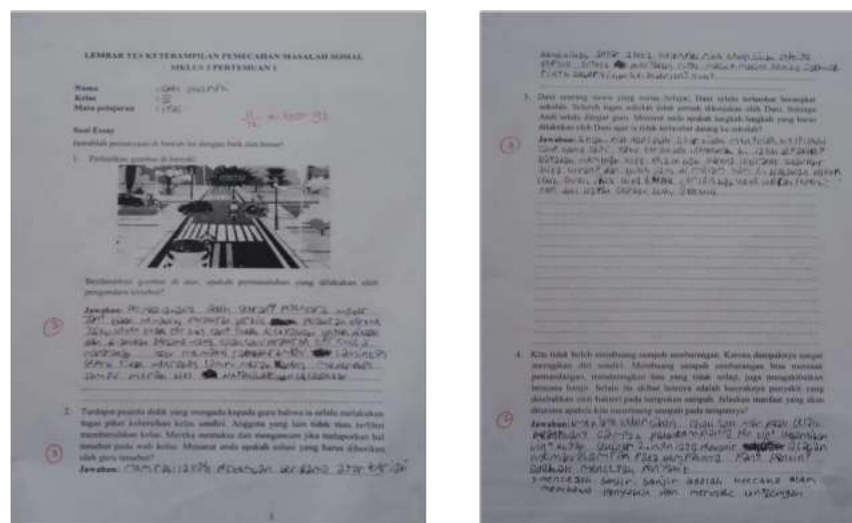
**Tabel 4.4**  
**Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	4
2	Baik	80-89	5
3	Cukup	70-79	2
4	Kurang	60-69	0
5	Sangat Kurang	< 60	3
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.066</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>76</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>79%</b>	<b>11</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>21%</b>	<b>3</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab data siklus II pertemuan I yaitu terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu DAR, DTZ, MAH dan MDA, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu MH, RAC, SYA, ZNN dan SS, terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai

70-79 yaitu IFE dan RA, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60 yaitu AD, RRR, dan ZF. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di atas 70 sebanyak 11 orang siswa. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus II pertemuan I dapat dilihat pada (Lampiran 12 Hal 202).



**Gambar 4.29**  
**Hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa siklus II pertemuan I**

Sedangkan hasil observasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

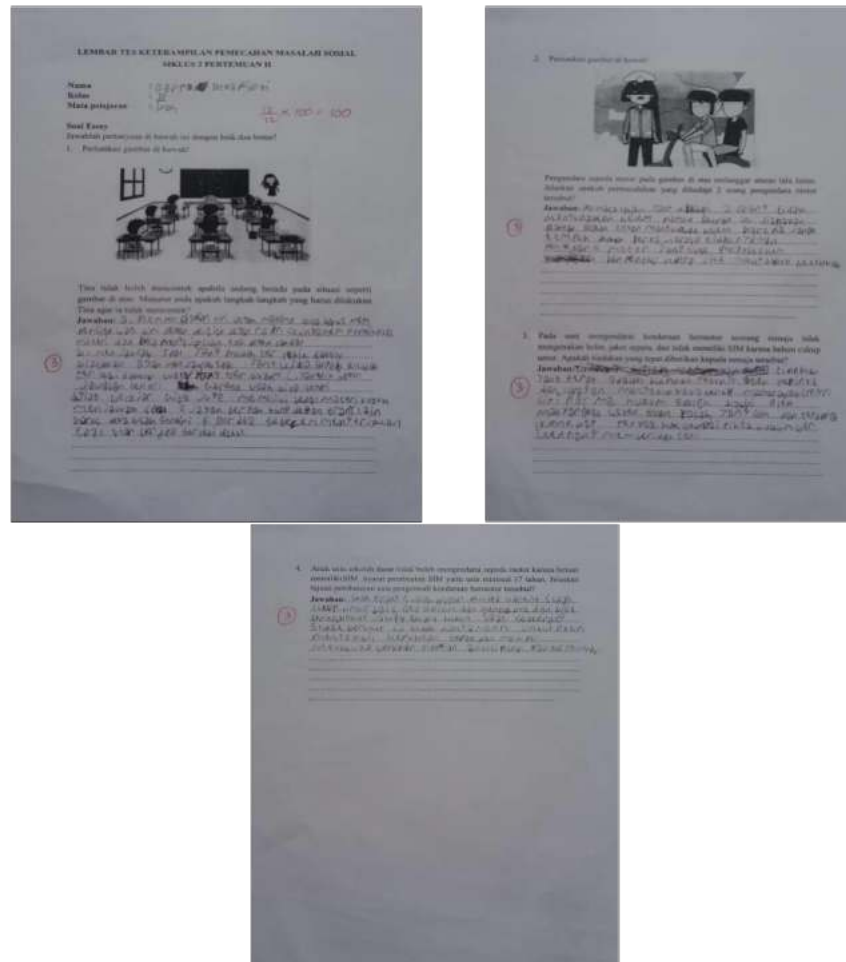
**Tabel 4.5**  
**Nilai Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Kelas**  
**IV UPT SDN 001 Langgini Pada Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90-100	6
2	Baik	80-89	4
3	Cukup	70-79	3
4	Kurang	60-69	1
5	Sangat Kurang	< 60	0
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1.200</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>86</b>	
<b>Jumlah Yang Tuntas</b>		<b>93%</b>	<b>13</b>
<b>Jumlah Yang Tidak Tuntas</b>		<b>7%</b>	<b>1</b>

(Sumber: Hasil Tes, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab siklus II pertemuan II yaitu terdapat 6 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu DAR, DTZ, MAH, RA, SS dan MDA, terdapat 4 orang siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu MH, RRR, RAC dan ZNN, terdapat 3 orang siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu ZF, IFE, dan SYA, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 yaitu AD, terdapat 0 orang siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai < 60. Melalui data tersebut tergambar bahwa dari 14 orang siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini yang mengikuti tes, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu < 70. Sedangkan yang telah mencapai batasan ketuntasan yaitu memperoleh nilai di

atas 70 sebanyak 13 orang siswa. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada (Lampiran 12 Hal 203).



**Gambar 4.30**  
Hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa siklus II pertemuan II

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil siklus II yaitu kegiatan pembelajaran keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang

beradab dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial sudah baik dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi pengamat, aktivitas guru dengan pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah bisa mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru sudah menjelaskan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

Hasil observasi pengamat aktivitas siswa dengan pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS juga sudah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa sudah sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka banyak yang di atas KKM walaupun ada satu orang yang belum tuntas.

Keterampilan pemecahan masalah sosial siswa sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70 dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus kedua sudah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas. Hasil refleksi pada siklus II setelah dilakukan diskusi dengan guru dan teman sejawat diputuskan untuk



mengakhiri kegiatan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II dan dapat dituliskan menjadi laporan hasil penelitian.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Perbandingan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada mata pelajaran IPS sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Siklus I Dan Siklus II**

Skor	Kategori	Siklus 1				Siklus 2			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat Baik	-	-	2 Siswa	-	4 Siswa	-	6 Siswa	-
80-89	Baik	2 Siswa	-	2 Siswa	-	5 Siswa	-	4 Siswa	-
70-79	Cukup	4 Siswa	-	4 Siswa	-	2 Siswa	-	3 Siswa	-
60-69	Kurang	-	-	-	-	-	-	-	1 Siswa
< 60	Sangat Kurang	-	8 Siswa	-	6 Siswa	-	3 Siswa	-	-
Jumlah		6 Siswa	8 Siswa	8 Siswa	6 Siswa	11 Siswa	3 Siswa	13 Siswa	1 Siswa
Persentase		43%	57%	57%	43%	79%	21%	93%	7%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Cukup		Sangat Baik	

(Sumber: Data Hasil Olahan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa, 2023)

**Ket: T = Tuntas**

**TT = Tidak Tuntas**

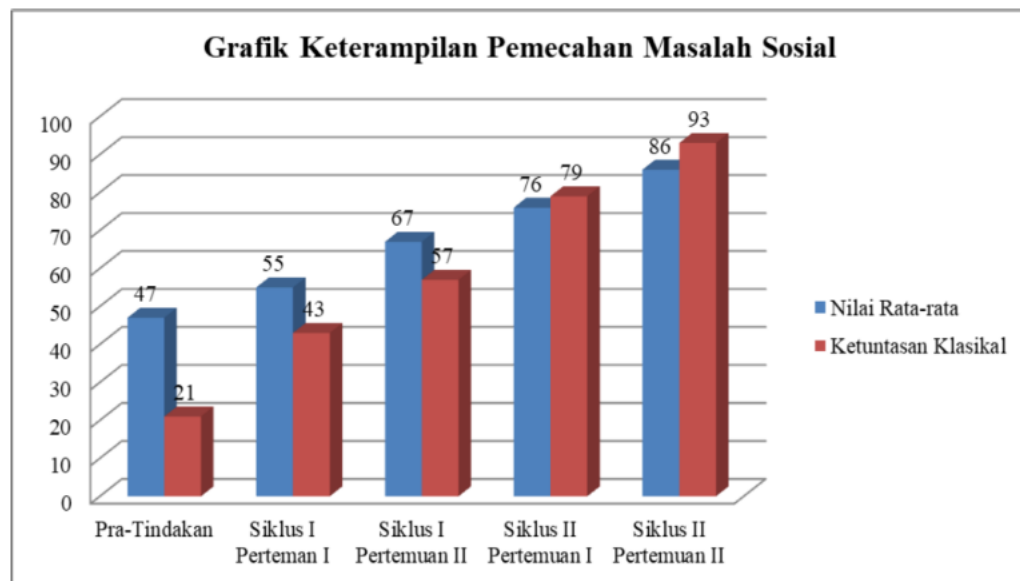
Dilihat dari tabel 4.6 terdapat peningkatan pada keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Dari tabel tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan pemecahan masalah sosial siswa siklus I pertemuan I sebesar 43% dengan kategori sangat kurang dan meningkat pada pertemuan II sebesar

57% dengan kategori sangat kurang. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan sebesar 79% dengan kategori cukup, dan meningkat pada pertemuan II sebesar 93% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV UPT SDN 001 Langgini Pada Pra-Tindakan, Siklus I Dan II**

No	Keterangan	Pra-Tindakan	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	47	55	67	76	86
2	Persentase Klasikal	21%	43%	57%	79%	93%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dari pra-tindakan yaitu sebesar 47 meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 55, kemudian meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 67. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 76, lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 86. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dari pra-tindakan diperoleh sebesar 21% meningkat pada siklus I pertemuan I sebesar 43% dan pertemuan II menjadi 57%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 79% dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 93%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada gambar 4.31 berikut ini:



**Gambar 4.31**

**Grafik Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada Pra-Tindakan, Siklus I Dan Siklus II**

Setelah melihat rekapitulasi keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada gambar 4.5 dapat dilihat adanya peningkatan dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pada siklus II yaitu 93% telah mencapai atau melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena sudah jelas.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial**

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan

(Arikunto, 2017). Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa ATP, menyusun modul ajar berdasarkan tahapan pada model pembelajaran Inkuiri Sosial, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial. Meminta wali kelas IV yaitu ibu Vidurita Maharani, S.Pd untuk menjadi observer 1 aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Maya, Restya Safitri dan Waidatun untuk menjadi observer 2 aktivitas siswa.

Komponen-komponen penting yang ada dalam modul ajar meliputi identitas sekolah, capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, indikator, sarana prasarana, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial dan penilaian (Maulinda, 2022). Berdasarkan penilaian yang dilakukan observer 1 terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktikan seperti kesesuaian antara indikator dengan capaian pembelajaran sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai.

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang diberikan oleh observer I terhadap perencanaan yang telah dilakukan

adalah kesesuaian antara indikator dengan capaian pembelajaran sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar sudah sesuai dengan karakteristik siswa, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri Sosial. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal guru masih sulit mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran, siswa tidak semangat menanggapi pertanyaan dari guru, dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru. Siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Keterampilan pemecahan masalah sosial adalah suatu kemampuan atau perbuatan seseorang yang mempertimbangkan,

menghargai dan menaksirkan nilai sesuatu hal atau peristiwa sosial dengan tujuan untuk menemukan solusi penyelesaian yang tepat (Widodo, 2014). Masih banyaknya hasil jawaban siswa yang kurang sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka masih banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus II, pembelajaran sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah bisa mengondisikan siswa agar mengikuti pembelajaran, guru sudah menjelaskan mengenai 4 indikator keterampilan pemecahan masalah sosial dan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Sosial sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa. Siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah melakukan pemecahan masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa sudah sempurna dalam mengerjakan soal sehingga nilai mereka banyak yang di atas KKM walaupun ada satu orang yang belum tuntas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Hamalik (2014) bahwa pembelajaran terlaksana dengan baik dan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa pun meningkat.

### **3. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial**

Hasil penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial siswa mengalami peningkatan dari nilai pratindakan yaitu meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%, meningkat pada

siklus I pertemuan II menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal 57%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan I yaitu 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79%, dan meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal 93%.

Pada siklus II pertemuan II, masih terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas atau nilainya berada dibawah KKM dengan inisial AD. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut masih belum paham tentang menyelesaikan soal keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS. Adapun kesulitan tersebut adalah siswa masih kesulitan mencari dan memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian masalah, menguraikan solusi penyelesaian masalah dan mengevaluasi hasil dari soal yang diberikan oleh guru. Siswa berinisial AD belum tuntas juga dikarenakan siswa tersebut memiliki kognitif yang rendah. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelasnya bahwa siswa tersebut memiliki kognitif yang rendah di kelas dibandingkan siswa lain.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai angka sebesar 80% siswa yang tuntas. Keberhasilan pelajaran IPS siswa

kelas IV UPT SDN 001 Langgini ditandai juga dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2017) bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.

Perbedaan dari penelitian peneliti dengan penelitian Yulia Santi dan Rini Rahmawati (2016), Shofiyatun Nurlaili dan Ganes Gunansyah (2015), Amir Pada (2020) adalah:

#### 1. Dari Segi Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Yulia Santi dan Rini Rahmawati (2016), bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran Inkuiri Sosial terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada materi pelestarian lingkungan di kelas V SD Negeri 8 Peusangan. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyatun Nurlaili dan Ganes Gunansyah (2015), bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada keterampilan pemecahan masalah sosial antara kelas yang menerapkan model pembelajaran inkuiri sosial dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amir Pada (2020), bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini.



## 2. Dari Segi Metode Penelitian

Peneliti (2023) dan Amir Pada (2020) sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sedangkan pada penelitian Yulia Santi dan Rini Rahmawati (2016), Shofiyatun Nurlaili dan Ganes Gunansyah (2015) menggunakan metode penelitian eksperimen.

## 3. Dari Segi Mata Pelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti (2023), Yulia Santi dan Rini Rahmawati (2016), Shofiyatun Nurlaili dan Ganes Gunansyah (2015) dan Amir Pada (2020) sama-sama menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial pada mata pelajaran IPS ditingkat SD.

## 4. Keunggulan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran Inkuiri Sosial dalam penelitian ini dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, dapat melatih dan membiasakan siswa memecahkan masalah sosial secara terampil, dan siswa dilibatkan secara langsung mencari jalan keluar dari setiap permasalahan sosial yang diberikan sehingga siswa menjadi terbiasa dengan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini difokuskan pada 4 tahap pemecahan masalah sosial, yaitu mencari dan memahami masalah, menyusun strategi penyelesaian masalah, menguraikan solusi penyelesaian masalah, dan mengevaluasi hasil.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS pada materi membangun masyarakat yang beradab dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, menyusun lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa, Ibu Vidurita Maharani, S.Pd sebagai observer aktivitas guru dan Maya, Restya Safitri dan Waidatun sebagai observer aktivitas siswa dan menyiapkan instrumen lembar tes keterampilan pemecahan masalah sosial siswa berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah sosial.

Pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini dengan menggunakan model Inkuiri Sosial yaitu, a) siswa dilibatkan secara langsung mengerjakan soal serta mencari dan memahami masalah dari soal yang diberikan; b) siswa menyusun strategi penyelesaian masalah sosial dari soal yang diberikan oleh guru; c) siswa dapat menguraikan solusi masalah sosial

dari soal yang diberikan oleh guru; d) siswa mampu mengevaluasi hasil dari soal yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini, hal ini dapat dilihat dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes evaluasi keterampilan pemecahan masalah sosial siswa kelas IV UPT SDN 001 Langgini pada materi membangun masyarakat yang beradab menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra-tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 47 dengan ketuntasan klasikal sebesar 21%, meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 55 dengan ketuntasan klasikal sebesar 43%, meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal 57%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan I yaitu 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79%, dan meningkat pada siklus II pertemuan II yaitu sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal 93%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini dapat memberikan pengaruh terhadap teori keilmuan (Implikasi Teoritis) dan dalam hal praktis (Implikasi Praktis). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi siswa/I sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial ternyata mampu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa UPT SDN 001 Langgini. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Sosial bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi guru

Model pembelajaran Inkuiri Sosial menjadi salah satu acuan model pembelajaran yang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial.

### c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran IPS dan memberikan tambahan referensi model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di UPT SDN 001 Langgini yaitu model Inkuiri Sosial.

### d. Bagi penelitian

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi guru professional dan bertambahnya ilmu pengetahuan penulis dalam berbagai aspek ilmiah.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan model yang sama, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada materi dan kelas yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah sosial siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang selalu mencatat materi yang banyak. Disarankan agar guru dapat menggunakan model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Sosial.
2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak sekolah harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa. Kepala sekolah juga harus berperan untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas agar lebih menggunakan model yang inovatif.
3. Untuk penelitian selanjutnya, maka model pembelajaran Inkuiri Sosial dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam pembelajaran IPS dengan saran model ini harus diterapkan di kelas tinggi karena jika diterapkan di kelas rendah akan sulit mengondisikan siswanya saat kerja kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (p. 42). Rineka Cipta.
- Astuti, D. W. (2020). *Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. 35–42.
- Bambang, A. S. (2014). Perbedaan Model dan Teori dalam Ilmu Komunikasi. *Humaniora*, 5(2), 1154.
- Eliya, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II SDN Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 5(7), 519.
- Fadhilaturrehmi. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-Jaring Balok Dan Kubus Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Siswa Kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.9>
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 74. [http://103.55.216.55/index.php/lentera\\_pendidikan/article/viewFile/516/491](http://103.55.216.55/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/516/491)
- Herawati, Y. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Sosial Pada Siswa Kelas VIII B MTs Negeri 7 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *PESAT: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 7(2), 41.
- Istianti, T., Hanudin, M. M., Wahyuningsih, Y., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan Model Resolusi Konflik Untuk Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1660.
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 133–144. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar

- Melalui Model Pembelajaran yang Tepat pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Edunomika*, 1(1), 2.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 1(1), 97.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 135–136.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarizuddin. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 84–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.18>
- Mustainah, Hasbahuddin, & Passalowongi, A. J. A. (2022). Penerapan Model Cooperative SCript Dalam Meningkatkan HAasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 14 Bontotene. *Pentrysc: Juenal Pendidikan Guru SD*, 1(1), 24.
- Nupita, E. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Pemecahan Masalah IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 5.
- Nurfatanah, Rusmono, & Nurjannah. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 549.
- Nurlaili, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 03(02), 210.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model ARIAS Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1).
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(1), 45.
- Santi, Y., & Rahmawati, R. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Peestarian Lingkungan Di Kelas V SD N 8 Peusangan. *Jupendas*, 3(1), 63–74.
- Santoso, A., Zakso, A., & Salim, I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah

- Sosial siswa Kelas XI IIS SMA Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5.
- Sulistyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 2.
- Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1446–1459.
- Sundari, K., & Nurchoiriyah, N. (2021). Social Inquiry Method As A Solution To Improve Understanding Of The Concept Of Social Problems In Learning Social Science For Elementary School. *Jurnal Pedagogik*, IX(2), 47.
- Tayeb, T. (2017). Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48–55.
- Widodo, S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Sosial pada Siswa Kelas V A SDN Jeruk 2 Surabaya. In *Skripsi*.